

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN SEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021

¹⁾ Zeze Zakaria Hamzah, ²⁾ Siti Adawwiah, ³⁾ Tyara Pratiwi Poernomoputri, ⁴⁾ Muchammad Hamdani

^{1) 3)} Dosen Program Studi Manajemen, ITB Dewantara

Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III, Karadenan, Cibinong, Bogor, Jawa Barat, 16913, Indonesia
Email: zeze.zakaria@dewantara.ac.id, tyara.pratiwi@dewantara.ac.id, m.hamdani@dewantara.ac.id,

²⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen, ITB Dewantara

Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III, Karadenan, Cibinong, Bogor, Jawa Barat, 16913, Indonesia
Email: adawiyahika07@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze the company's financial performance of BUMN companies in the construction sector listed on the IDX for the 2018-2021 period based on financial ratios, supported by vertical and horizontal analysis. The method used in this research is quantitative research. The results of the research show that: 1) Based on the ratio analysis, CR results ranked 1st is WIKA, Followed by PTPP, ADHI, and WSKT. NPM results ranked 1st is WIKA, followed by PTPP, ADHI, and WSKT. DAR results ranked 1st is PTPP, followed by WIKA, WSKT, and ADHI. TATO results ranked 1st is ADHI, followed by PTPP, WIKA, and WSKT. 2) Based on the vertical analysis on the statement of financial position, ranked 1st is ADHI, followed by WIKA, PTPP, and WSKT. While based on the vertical analysis on the income statement, ranked 1st is WIKA, followed by PTPP, ADHI and WSKT. 3) Based on the horizontal analysis on the statement of financial position, ranked 1st is ADHI, followed by WIKA, PTPP, and WSKT. While based on the horizontal analysis on the income statement, ranked 1st is ADHI, followed by WWIKA, PTPP, and WSKT.

Keywords: Financial Statement, Fraud Triangle, Pressure, Opportunity, Rationalization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 berdasarkan rasio keuangan, didukung dengan analisis vertikal dan analisis horizontal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ditinjau dari analisis rasio, hasil CR peringkat 1 adalah WIKA, diikuti oleh PTPP, ADHI, dan WSKT. Hasil NPM peringkat 1 adalah WIKA, diikuti oleh PTPP, ADHI, dan WSKT. Hasil DAR peringkat 1 adalah PTPP, diikuti oleh WIKA, WSKT, dan ADHI. Hasil TATO peringkat 1 adalah ADHI, diikuti oleh PTPP, WIKA, dan WSKT. 2) Ditinjau dari analisis vertikal pada laporan posisi keuangan, peringkat 1 adalah ADHI, diikuti oleh WIKA, PTPP, dan WSKT. Sedangkan ditinjau dari analisis vertikal pada laporan laba rugi, peringkat 1 adalah WIKA, diikuti oleh PTPP, ADHI, dan WSKT. 3) Ditinjau dari analisis horizontal pada laporan posisi keuangan, peringkat 1 adalah ADHI, diikuti oleh WIKA, PTPP, dan WSKT. Sedangkan ditinjau dari analisis horizontal pada laporan laba rugi, peringkat 1 adalah ADHI, diikuti oleh WIKA, PTPP, dan WSKT.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Analisis Vertikal, Analisis Horizontal, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham BUMN konstruksi di Bursa Efek Indonesia menarik untuk diperhatikan. Pada periode pertama masa pemerintahan

Presiden Joko Widodo pada 2014-2019, saham BUMN konstruksi mendapatkan perhatian khusus dari para pelaku pasar. Saham BUMN konstruksi sering menjadi perhatian karena pemerintah memiliki

agenda besar dalam pembangunan infrastruktur Indonesia. Infrastruktur di sejumlah daerah Indonesia, terutama di luar Jawa, dianggap perlu dibangun dan dikembangkan. Oleh karena itu, pemerintah mengalokasikan dana yang begitu besar dari APBN untuk pembangunan infrastruktur. Pengerjaan proyek-proyek infrastruktur itu membutuhkan jasa perusahaan konstruksi, terutama BUMN konstruksi. Selain sebagai kontraktor, sebagian perusahaan itu juga menjadi investor proyek infrastruktur.

Dilansir dari www.idx.co.id, terdapat 20 perusahaan yang melantai di Bursa Efek Indonesia, dibagi beberapa bidang yaitu bidang farmasi, bidang energi, bidang industri logam, bidang konstruksi, bidang perbankan, bidang pertambangan, bidang semen, dan bidang telekomunikasi. Perusahaan BUMN bidang konstruksi itu sendiri terdapat 4 (empat) perusahaan, yaitu PT Adhi Karya (Persero), Tbk. dengan kode ADHI, PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk. dengan kode PTPP, PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. dengan kode WIKA, dan PT Waskita Karya (Persero), Tbk. dengan kode WSKT.

Berdasarkan laporan keuangan BUMN konstruksi di 2020, PT Adhi Karya (Persero), Tbk. (ADHI) mengeluarkan laporan keuangan mereka selama tahun 2020. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, ADHI mencetak laba bersih sebesar Rp 23,98 miliar. Besaran laba pada tahun 2020 anjlok sehingga 96% jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang mana perusahaan memperoleh keuntungan Rp 663,8 miliar. Emiten konstruksi BUMN lainnya, PT Waskita Karya, Tbk. (WSKT) menderita rugi bersih Rp 7,38 triliun disepanjang tahun lalu, dari tahun sebelumnya yang laba bersih Rp 938,14 miliar. PT PP, Tbk. (PTPP) terpaksa membukukan penurunan laba bersih yang tajam hingga 84,28% secara tahunan (year on year/YoY). Laba bersih PTPP tercatat

sebesar Rp 128,75 miliar, jatuh dari posisi akhir 2019 yang senilai Rp 819,46 miliar. Perusahaan konstruksi pelat merah lainnya, PT Wijaya Karya, Tbk. (WIKA) sepanjang 2020 lalu mengalami penurunan kinerja yang signifikan. Laba bersih perusahaan terjun menjadi senilai Rp 185,76 miliar pada 31 Desember 2020 lalu. Nilai tersebut jauh dari capai perusahaan di periode yang sama tahun sebelumnya yang senilai Rp 2,28 triliun, atau jebol hingga 91,87% secara tahunan (year on year/YoY).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi menggunakan analisis rasio?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi menggunakan analisis vertikal?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi menggunakan analisis horizontal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi menggunakan analisis rasio.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi menggunakan analisis vertikal.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi menggunakan analisis horizontal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

Sari, Wati, dan Kuhon (2017), dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan

Pada PT Mandom Indonesia, Tbk.” Hasilnya adalah 1. Berdasarkan analisis vertikal pada laporan neraca 2013-2014, kinerja keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk. telah optimal. Hal ini bisa dilihat dari total aktiva yang lebih besar daripada pos total kewajiban. 2. Berdasarkan analisis vertikal pada laporan keuangan laba rugi 2013-2014, kinerja keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk. belum optimal. Hal ini dikarenakan besarnya beban usaha yang dimiliki perusahaan. 3. Berdasarkan analisis vertikal pada laporan arus kas 2013-2014, kinerja keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk. telah optimal. Hal ini karena jumlah arus kas keluar lebih kecil daripada jumlah arus kas masuk. 4. Berdasarkan analisis horizontal pada laporan neraca 2013-2014, kinerja keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk. telah optimal. Hal ini bisa dilihat dari jumlah aset 2014 mengalami kenaikan dari jumlah aset tahun 2013, dari pos liabilitas bergerak secara fluktuatif. Sedangkan pada pos utang usaha mengalami penurunan.

Annisa Purnama Aulia (2020), dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal - Horizontal Pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep”. Hasilnya adalah 1. Tingkat kesehatan PT Semen Tonasa selama periode pengamatan tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 berada dalam kategori "sehat". Penilaian tingkat kesehatan PT Semen Tonasi pada tahun 2017 menjadi skor terendah namun masih berada dalam kategori "sehat".

2. Berdasarkan metode vertikal dan horizontal diketahui bahwa komposisi laporan keuangan PT Semen Tonasa selama periode pengamatan mengalami fluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan naik dan turunnya besaran persentase kontribusi setiap item dalam laporan keuangan. Selain itu, diketahui juga bahwa perkembangan

setiap item laporan keuangan setiap tahun cukup fluktuatif.

Hanatang (2019) dengan judul “Analisis Vertikal-Horizontal Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2017”. Hasilnya adalah 1. Kinerja keuangan berdasarkan analisis vertikal, pada neraca: a.) Terdapat dua perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah dengan rata-rata persentase aset lancar 44-88 persen. b.) Terdapat sembilan perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi dengan persentase modal lebih kecil dari kewajiban atau utang. Pada laba rugi, didapatkan tiga perusahaan dengan perolehan laba bersih yang bernilai negatif. Dengan kata lain perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang sangat rendah di bawah 5 persen. Pada arus kas, secara keseluruhan perusahaan dinyatakan optimal yang ditunjukkan dari arus kas pada aktivitas operasi menghasilkan aliran kas yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

2. Kinerja keuangan berdasarkan analisis horizontal, pada neraca menunjukkan kecenderungan yang positif pada peningkatan jumlah aset serta kewajiban dan ekuitas. Pada laba rugi, secara keseluruhan trend yang ditunjukkan adalah positif kecuali untuk tahun 2013-2014. Penurunan disebabkan oleh beberapa perusahaan yang mengalami pelemahan perolehan laba bersih ditahun yang sama. Pada arus kas, secara keseluruhan trend yang ditunjukkan adalah positif naik ke atas baik pada aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut PSAK No. 1 (IAI:2021) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan

posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah sebuah bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca, dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban, ekuitas, dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Munawir, 2010:5). Laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka panjang (Harahap, 2015:105).

2.1.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan harga pokok penjualan dan sebagainya (Syafri, 2008:297).

Menurut (Hartono, 2018) Beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Ada beberapa rasio yang masuk dalam kelompok Rasio Likuiditas :
 - a. *Current Ratio* merupakan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar.
 - b. *Quick Ratio* yaitu mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, semakin baik

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

- c. *Cash Ratio* merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar.
 - d. *Working Capital to Total Assets Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang lancarnya dari total aktiva dan posisi modal kerja.
2. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Yang termasuk kelompok Rasio Rentabilitas sebagai berikut:
 - a. *Grosit profit margin* menunjukkan berapa persen keuntungan yang di peroleh dari penjualan produk.
 - b. *Net Profit Margin* menunjukan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya.
 - c. *Return On Investment (ROI)* atau retur on assets adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan.
 - d. *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.
 - e. *Earning Per Share* rasio laba per lembar saham atau disebut juga nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.
 3. Rasio Leverage atau Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk

menghitung leverage perusahaan. Yang termasuk kedalam kelompok rasio leverage adalah :

- a. *Debt to Equity* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang.
 - b. *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang jangka panjang perusahaan.
 - c. *Debt To Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.
4. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Yang termasuk rasio aktivitas adalah :
- a. *Receivable Turnover* yaitu piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut.
 - b. *Inventory Turnover* tingkat perputaran persediaan memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi.
 - c. *Asset Turnover* perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan.
 - d. *Account Payable Turnover* Perputaran utang dagang menunjukkan perputaran utang dagang dalam suatu periode.

2.1.3 Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah alat yang terdiri dari mempelajari laporan keuangan tunggal dimana setiap item dinyatakan sebagai persentase dari total yang signifikan. Penggunaan analisis vertikal sangat berguna dalam menganalisis data laporan laba rugi seperti persentase harga pokok penjualan dalam penjualan (Hermanson, Edwards, & Salmonson, 1989:781).

2.1.4 Analisis Horizontal

Dalam analisis trend perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal (dinamis). Menurut Kasmir (2008) analisis trend atau tedensi merupakan analisis laporan keuangan yang dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini memerlukan pemilihan tahun dasar untuk seluruh pos biasanya diberi angka indeks 100% (Subranyaman dan Wild, 2010).

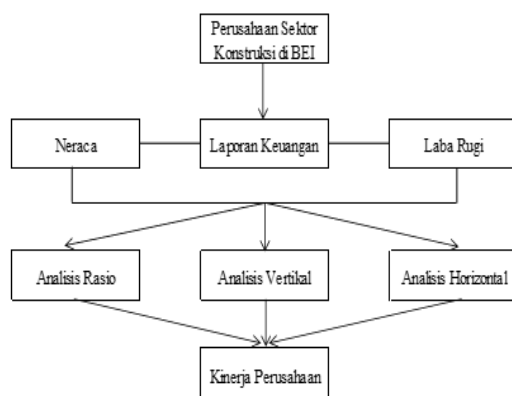
2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran subyektif tentang seberapa baik perusahaan dapat menggunakan asset dari miliknya dalam tinjauan bisnisnya untuk menghasilkan pendapatan (Kenton, 2019) dalam (Madubuko. Cyril et al., 2020). Kinerja keuangan dipakai secara umum dan keseluruhan untuk mengukur kesehatan finansial selama periode tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat sebagai prestasi dan merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Hasil kinerja keuangan akan dideteksi sebagai indikator potensial kedepan dalam periode kinerja keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan untuk melihat kinerja keuangan mereka, bagaimana kelebihan dan kekurangan kinerja perusahaan tersebut dan dapat berguna juga bagi pihak yang berkepentingan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut maka

perusahaan melakukan analisa kinerja keuangan. Analisa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (research question), serta mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan antara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2009).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan fenomena-fenomena objektif dan disajikan secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengolah data laporan keuangan perusahaan BUMN Sektor Konstruksi tahun 2018-2021

yang bersumber dari www.idx.co.id. Proses ini dilakukan pada November 2022 sampai Februari 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021, terdapat 86 perusahaan yang termasuk perusahaan sektor konstruksi.

Sampel adalah tipikal dari populasi yang diteliti. Ketika penelitian dilakukan oleh sebagian dari populasi, itu disebut sebagai studi sampel (Arikunto, 2011). Pada penelitian ini, sampel ditentukan menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Sugiyono (2001) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungkan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sampel pada penelitian ini yaitu 4 (empat) perusahaan BUMN sektor konstruksi, yaitu PT Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu PT Adhi Karya (Persero), Tbk., PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk., PT Wijaya Karya (Persero), Tbk., dan PT Waskita Karya (Persero), Tbk. selama 4 (empat) periode yaitu 2018-2021.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan BUMN Sektor Konstruksi periode 2018-2021. Sumber data-data yang diteliti tersebut diambil dari www.idx.co.id.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggunakan indikator rasio, yaitu *current ratio* pada Laporan Keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2018-2021. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berikut hasil *current ratio* dari empat perusahaan yang diteliti, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil *Current Ratio* ADHI, PTPP, WIKA, WSKT

Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata Tiap Perusahaan	Keterangan
ADHI	134.08%	123.77%	111.11%	101.52%	117.62%	Peringkat 3
PTPP	141.52%	130.84%	114.46%	111.90%	124.68%	Peringkat 2
WKA	161.87%	139.49%	108.52%	100.59%	127.62%	Peringkat 1
WSKT	117.94%	108.92%	59.21%	156.00%	110.52%	Peringkat 4
Rata-Rata					120.11%	

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Current Ratio* dari empat perusahaan yang diteliti mengalami fluktuatif selama tahun 2018-2021. Seluruh hasil berada diatas 100% kecuali WSKT tahun 2020 yang berada dibawah 100%. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan hasil diatas 100% memiliki kemampuan memenuhi liabilitas jangka pendeknya, sehingga WSKT tahun 2020 diindikasikan tidak dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya karena memiliki hasil dibawah 100%, yaitu 59.21%. Rata-rata *current ratio* adalah 120.11%. Tahun 2018 dan 2019 seluruh perusahaan berada diatas rata-rata, kecuali WSKT. Tahun 2020 seluruh perusahaan berada dibawah rata-rata. Sedangkan tahun 2021 seluruh perusahaan berada dibawah

rata-rata, kecuali WSKT. Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan tingkat fluktuatif nilai *Current Ratio* ADHI, PTPP, WIKA, dan WSKT tahun 2018-2021.

4.2 Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio profitabilitas menggunakan indikator rasio, yaitu *Nett Profit Margin* pada Laporan Keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2018-2021. *Nett profit margin* menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Hasil *net profit margin ratio* dari empat perusahaan yang diteliti, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil *Nett Profit Margin Ratio* ADHI, PTPP WIKA, WSKT

Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata Tiap Perusahaan	Keterangan
ADHI	4.12%	4.34%	0.22%	0.75%	2.36%	Peringkat 3
PTPP	4.58%	4.45%	1.97%	2.16%	3.29%	Peringkat 2
WKA	6.65%	9.63%	1.95%	1.20%	4.86%	Peringkat 1
WSKT	9.47%	3.28%	-57.37%	-15.04%	-14.92%	Peringkat 4
Rata-Rata					-1.10%	

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Nett Profit Margib Ratio* dari empat perusahaan yang diteliti mengalami fluktuatif selama tahun 2018-2021. Hal ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih perusahaan sangat rendah. Rata-rata net profit margin adalah -1.10%. Seluruh perusahaan berada diatas rata-rata, kecuali WSKT tahun 2020 dan 2021. Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan tingkat fluktuatif nilai *NPM Ratio* ADHI, PTPP, WIKA, dan WSKT tahun 2018-2021.

4.3 Rasio Leverage atau Solvabilitas

Rasio *leverage* menggunakan indikator rasio, yaitu *Debt to Assets Ratio* pada Laporan Keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2018-2021. *Debt To Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aset yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban. Menurut Kasmir (2016). Hasil *debt to assets ratio* dari empat perusahaan yang diteliti, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil *Debt to Assets Ratio* ADHI, PTPP, WIKA, WSKT

Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata Tiap Perusahaan	Keterangan
ADHI	79.11%	81.28%	85.37%	85.82%	82.90%	Peringkat 4
PTPP	68.95%	73.26%	73.96%	74.21%	72.60%	Peringkat 1
WKA	70.93%	69.06%	75.54%	74.87%	72.60%	Peringkat 2
WSKT	76.78%	76.25%	88.66%	85.08%	81.69%	Peringkat 3
Rata-Rata					77.45%	

Sumber: Hasil Olah Data,2023

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Nett Profit Margin Ratio* dari empat perusahaan yang diteliti mengalami fluktuatif selama tahun 2018-2021. Rata-rata *debt to assets ratio* adalah 77.45%. Tahun 2018 dan 2019 hanya ADHI yang berada diatas rata-rata, sedangkan tahun 2020 dan 2021 hanya ADHI dan WSKT yang berada diatas rata-rata. Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan tingkat fluktuatif nilai *Debt to Assets Ratio* ADHI, PTPP, WIKA, dan WSKT tahun 2018-2021.

4.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggunakan dua indikator rasio, yaitu *Assets Turnover* pada Laporan Keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero)

Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2018-2021. *Asset Turnover* adalah perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aset) guna menghasilkan penjualan. Hasil *assets ratio* dari empat perusahaan yang diteliti, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil *Total Assets Turnover Ratio* ADHI, PTPP, WIKA, WSKT

Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata Tiap Perusahaan	Keterangan
ADHI	0.52	0.42	0.28	0.29	0.38	Peringkat 1
PTPP	0.48	0.42	0.30	0.30	0.37	Peringkat 2
WKA	0.53	0.44	0.24	0.26	0.37	Peringkat 3
WSKT	0.39	0.26	0.16	0.12	0.23	Peringkat 4
Rata-Rata					0.34	

Sumber: Hasil Olah Data,2023

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Assets Turnover Ratio* dari empat perusahaan yang diteliti mengalami fluktuatif selama tahun 2018-2021. Seluruh hasil berada dibawah 1 kali. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam mengelola asetnya guna menghasilkan penjualan. Rata-rata hasil *Assets turnover ratio* adalah 0.34 kali. Tahun 2018 seluruh perusahaan berada diatas rata-rata, tahun 2019 hanya WSKT yang berada dibawah rata-rata, sedangkan tahun 2020 dan 2021 seluruh perusahaan berada dibawah rata-rata. Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan tingkat fluktuatif nilai *Assets Turnover Ratio* ADHI, PTPP, WIKA, dan WSKT tahun 2018-2021.

4.5 Analisis Vertikal

Analisis vertikal ini dilakukan terhadap Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2018-2021.

Tabel 5. Hasil Analisis Vertikal Laporan Posisi Keuangan Seluruh Perusahaan

KETERANGAN	RATA-RATA			
	ADHI	PTPP	WIKI	WSKT
Aset Lancar	81.40%	64.87%	67.35%	40.88%
Aset Tidak Lancar	18.61%	35.13%	32.65%	59.13%
Total Aset	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
Liabilitas Jangka Pendek	69.78%	52.09%	53.69%	39.24%
Liabilitas Jangka Panjang	13.12%	20.50%	18.92%	42.46%
Total Liabilitas	82.90%	72.60%	72.60%	81.69%
Ekuitas	17.11%	27.41%	27.40%	18.31%
Total Liabilitas + Ekuitas (Pasiva)	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan analisis vertikal laporan posisi keuangan PT Adhi Karya (Persero), Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, PT Wijaya Karya (Persero), Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero), Tbk pada tahun 2018-2021, aset lancar yang dimiliki lebih besar dibandingkan liabilitas jangka pendeknya, meskipun ada beberapa kondisi dimana jumlah aset lancar dan liabilitas jangka pendeknya hanya berbeda tipis. PT Waskita Karya (Persero), Tbk tahun 2020 mengalami kondisi dimana aset lancar lebih kecil dibandingkan liabilitas jangka pendeknya, namun tahun 2021 dapat bangkit kembali. Aset lancar paling besar adalah ADHI, diikuti oleh WIKI, PTPP, dan terakhir yang paling kecil adalah WSKT.

Tabel 6. Hasil Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi Seluruh Perusahaan

KETERANGAN	RATA-RATA			
	ADHI	PTPP	WIKI	WSKT
Penjualan	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
Harga Pokok Penjualan	84.37%	86.26%	89.23%	85.48%
Laba Kotor	15.63%	13.75%	10.77%	14.52%
Beban/Pendapatan Lainnya	10.05%	8.64%	1.90%	26.78%
Laba Sebelum Pajak	5.58%	4.23%	5.20%	-12.26%
Beban/Pendapatan Pajak	3.22%	0.14%	0.43%	2.66%
Laba Setelah Pajak	2.36%	4.10%	4.86%	-14.92%

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan analisis vertikal laporan laba rugi keuangan PT Adhi Karya

(Persero), Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, PT Wijaya Karya (Persero), Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero), Tbk pada tahun 2018-2021, penjualan, harga pokok penjualan dan laba bersih masih mengalami fluktuatif. Laba bersih paling besar adalah WIKI, diikuti oleh PTPP, ADHI, dan yang terakhir sekaligus mengalami kerugian dari rata-rata periode penelitian adalah WSKT.

4.6 Analisis Horizontal

Analisis horizontal ini dilakukan terhadap Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2018-2021.

Tabel 7. Hasil Analisis Horizontal Laporan Posisi Keuangan Seluruh Perusahaan

KETERANGAN	RATA-RATA			
	ADHI	PTPP	WIKI	WSKT
Aset Lancar	7.90%	-2.59%	-5.53%	-6.68%
Aset Tidak Lancar	21.52%	14.13%	36.09%	3.59%
Total Aset	10.14%	2.01%	5.46%	-5.48%
Liabilitas Jangka Pendek	18.29%	4.85%	12.24%	-18.88%
Liabilitas Jangka Panjang	-10.47%	5.24%	18.60%	19.51%
Total Liabilitas	13.18%	4.65%	7.67%	-2.63%
Ekuitas	-2.73%	-4.10%	0.99%	-8.22%
Total Liabilitas + Ekuitas (Pasiva)	10.14%	2.01%	5.46%	-5.48%

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan analisis horizontal laporan posisi keuangan PT Adhi Karya (Persero), Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, PT Wijaya Karya (Persero), Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero), Tbk pada tahun 2018-2021, total aset, liabilitas, maupun ekuitas mengalami fluktuatif. Trend rata-rata kenaikan total aset paling tinggi adalah ADHI, diikuti oleh WIKI, PTPP, dan terakhir perusahaan sampel satu-satunya yang mengalami penurunan rata-rata total aset adalah WSKT.

Tabel 8. Hasil Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi Seluruh Perusahaan

KETERANGAN	RATA-RATA			
	ADHI	PTPP	WIKI	WSKT
Penjualan	-8.33%	-11.04%	-14.73%	-36.20%
Harga Pokok Penjualan	-7.92%	-10.66%	-14.42%	-36.16%
Laba Kotor	-10.44%	-13.27%	-16.17%	-12.63%
Beban/Pendapatan Lainnya	0.33%	0.25%	18.19%	31.30%
Laba Sebelum Pajak	-14.73%	-34.20%	-35.75%	-314.40%
Beban/Pendapatan Pajak	-9.82%	-29.20%	-33.68%	35.54%
Laba Setelah Pajak	57.20%	-33.63%	-31.59%	-386.87%

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan analisis horizontal laporan laba rugi PT Adhi Karya (Persero), Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, PT Wijaya Karya (Persero), Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero), Tbk pada tahun 2018-2021, penjualan, beban pokok, maupun laba setelah pajak mengalami fluktuatif. Trend rata-rata laba setelah pajak paling besar adalah ADHI yang mengalami trend naik, sedangkan ketiga perusahaan lainnya mengalami trend turun, dimulai dari WIKI, PTPP, dan penurunan terbesar adalah WSKT.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya terhadap 4 (empat) perusahaan BUMN sektor konstruksi yaitu PT Adhi Karya (Persero), Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, PT Wijaya Karya (Persero), Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero), Tbk tahun 2018-2021, menggunakan 3 metode analisis yaitu analisis rasio, analisis vertikal, dan analisis horizontal, maka menghasilkan data sebagai berikut:

1. Ditinjau dari analisis rasio, *hasil Current Ratio* peringkat 1 adalah WIKI, peringkat 2 adalah PTPP, peringkat 3 adalah ADHI, dan peringkat 4 adalah WSKT. *Hasil Nett Profit Margin Ratio* peringkat 1 adalah

WIKI, peringkat 2 adalah PTPP, peringkat 3 adalah ADHI, dan peringkat 4 adalah WSKT. Hasil *Debt to Asset Ratio* peringkat 1 adalah PTPP, peringkat 2 adalah WIKI, peringkat 3 adalah WSKT, dan peringkat 4 adalah ADHI. Hasil *Total Asset Turnover Ratio* peringkat 1 adalah ADHI, peringkat 2 adalah PTPP, peringkat 3 adalah WIKI, dan peringkat 4 adalah WSKT.

2. Ditinjau dari analisis vertikal pada laporan posisi keuangan, keempat perusahaan yang diteliti memiliki aset lancar yang lebih besar dari liabilitas jangka pendeknya, kecuali WSKT tahun 2020 yang memiliki aset lancar lebih kecil dari liabilitas jangka pendeknya. Peringkat 1 kontribusi rata-rata aset lancar adalah ADHI, peringkat 2 adalah WIKI, peringkat 3 adalah PTPP, dan peringkat 4 atau terakhir adalah WSKT. Sedangkan ditinjau dari analisis vertikal pada laporan laba rugi, penjualan dan laba setelah pajak masih fluktuatif. Peringkat 1 kontribusi rata-rata laba setelah pajak adalah WIKI, peringkat 2 adalah PTPP, peringkat 3 adalah ADHI, dan peringkat 4 atau terakhir adalah WSKT.
3. Ditinjau dari analisis horizontal pada laporan posisi keuangan, baik total aset, liabilitas, dan ekuitas mengalami fluktuatif. Peringkat 1 diraih ADHI sebagai perusahaan yang memiliki rata-rata total aset paling besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya, peringkat 2 adalah WIKI, peringkat 3 adalah PTPP, dan peringkat 4 atau terakhir adalah WSKT. Ditinjau dari analisis horizontal pada laporan laba rugi, baik penjualan, beban pokok penjualan, dan laba setelah pajak keempat perusahaan mengalami fluktuatif. ADHI menjadi peringkat 1 dalam memperoleh laba bersih, rata-

rata laba setelah pajak ADHI menunjukkan trend positif, sedangkan perusahaan lainnya menunjukkan trend negatif. Peringkat 2 adalah WIKA, peringkat 3 adalah PTPP, dan peringkat 4 atau terakhir adalah WSKT.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Ditinjau dari analisis rasio, hasil *Current Ratio* peringkat 1 adalah WIKA, peringkat 2 adalah PTPP, peringkat 3 adalah ADHI, dan peringkat 4 adalah WSKT. Hasil *Nett Profit Margin Ratio* peringkat 1 adalah WIKA, peringkat 2 adalah PTPP, peringkat 3 adalah ADHI, dan peringkat 4 adalah WSKT. Hasil *Debt to Asset Ratio* peringkat 1 adalah PTPP, peringkat 2 adalah WIKA, peringkat 3 adalah WSKT, dan peringkat 4 adalah ADHI. Hasil *Total Asset Turnover Ratio* peringkat 1 adalah ADHI, peringkat 2 adalah PTPP, peringkat 3 adalah WIKA, dan peringkat 4 adalah WSKT.
2. Ditinjau dari analisis vertikal pada laporan posisi keuangan, keempat perusahaan yang diteliti memiliki aset lancar yang lebih besar dari liabilitas jangka pendeknya, kecuali WSKT tahun 2020 yang memiliki aset lancar lebih kecil dari liabilitas jangka pendeknya. Peringkat 1 kontribusi rata-rata aset lancar adalah ADHI, peringkat 2 adalah WIKA, peringkat 3 adalah PTPP, dan peringkat 4 atau terakhir adalah WSKT. Sedangkan ditinjau dari analisis vertikal pada laporan laba rugi, penjualan dan laba setelah pajak masih fluktuatif. Peringkat 1 kontribusi rata-rata laba setelah pajak adalah WIKA, peringkat 2 adalah PTPP, peringkat 3

adalah ADHI, dan peringkat 4 atau terakhir adalah WSKT.

3. Ditinjau dari analisis horizontal pada laporan posisi keuangan, baik total aset, liabilitas, dan ekuitas mengalami fluktuatif. Peringkat 1 diraih ADHI sebagai perusahaan yang memiliki rata-rata total aset paling besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya, peringkat 2 adalah WIKA, peringkat 3 adalah PTPP, dan peringkat 4 atau terakhir adalah WSKT. Ditinjau dari analisis horizontal pada laporan laba rugi, baik penjualan, beban pokok penjualan, dan laba setelah pajak keempat perusahaan mengalami fluktuatif. ADHI menjadi peringkat 1 dalam memperoleh laba bersih, rata-rata laba setelah pajak ADHI menunjukkan trend positif, sedangkan perusahaan lainnya menunjukkan trend negatif. Peringkat 2 adalah WIKA, peringkat 3 adalah PTPP, dan peringkat 4 atau terakhir adalah WSKT.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, P.A. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal – Horizontal Pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan Keuangan & Tahunan. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>. [9 April 2023]
- CNBC Indonesia. 2021. Kinerja 4 BUMN Karya Berdarah-darah, Masa 'disuntik' Melulu?. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210406121216-17-235593/kinerja-4-bumn-karya-berdarah-darah-masa-disuntik-melulu>. [6 April 2021].

- Hamzah, Z. Z., Nababan, B. O., Rukmana, H. S., & Fatimah, S. N. (2022). Analisis kinerja keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk sebelum, masa transisi, dan setelah adanya BPJS Kesehatan periode 2010–2019. *Economicus*, 16(2), 145–154. <https://doi.org/10.47860/economicus.v16i2.5>
- Hanatang, P. 2019. Analisis Vertikal-Horizontal Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2017. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.
- Hantono. 2018. Konsep Anlisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Deepublish, Yogyakarta.
- Hary. 2021. Analisis Laporan Keuangan. PT Grasindo, Jakarta.
- Muhlis, Putri, F. A., Hamzah, Z. Z., Ria, S., & Amaroh, R. (2024). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Bank Mega Tbk periode 2017–2021. *Economicus*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.47860/economicus.v18i1.1>
- Muhlis, Tania, S., Anwar, S., & Hamzah, Z. Z. (2024). Analisis kinerja keuangan PT Kino Indonesia Tbk dengan metode vertikal-horizontal periode 2018–2022. *Economicus*, 18(2), 112–123. <https://doi.org/10.47860/economicus.v18i2.2>
- Nababan, B. O., Choerunisa, A., Muhlis, & Hamzah, Z. Z. (2023). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan sebelum dan ketika pandemi COVID-19 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2017–2021. *Economicus*, 17(1), 46–57. <https://doi.org/10.47860/economicus.v17i1.5>
- Nopita, N., & Devi, R. P. (2024). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019–2023). *Economicus*, 18(2), 136–146. <https://doi.org/10.47860/economicus.v18i2.4>
- Putra, I.D.S., dkk. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Cipta Media Nusantara, Surabaya.
- Saputra, D.N., dkk. 2022. Buku Ajar Metodologi Penelitian. CV Feniks Muda Sejahtera, Palu.
- Sari, R.K., F.F. Wati., dan F. Kuhon. 2021. Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT Mandom Indonesia Tbk. Jurnal Sistem Informasi Akuntansi. Vol. 1, No. 1, hal. 11-17.
- Siswanti, T., Setiadi., dan B. B. Sibarani. 2022. Pengantar Akuntansi. PT Nasya Expanding Management, Pekalongan.
- Werastuti., D.N.S. 2020. Analisis Laporan Keuangan. CV Media Sains Indonesia, Bandung.